

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bagian prosedural yang menggambarkan rancangan alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara garis besar, terdapat empat pembahasan utama dalam bab ini, yaitu: (1) desain penelitian yang memaparkan tentang pendekatan, metode, dan langkah-langkah penelitian; (2) partisipan dan tempat penelitian yang memaparkan tentang lokasi penelitian dan pihak yang terlibat di dalam penelitian ini; (3) pengumpulan data yang menguraikan tentang jenis data, instrumen, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data; (4) analisis data yang menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung. (Salim, 2019) Menurut Dedy Mulyana yang dikutip dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. (Septiani, Widjojoko, & Wardana, 2022, hal. 133) Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. (Arsyam & Tahir, 2021, hal. 5)

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam tentang pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran PAI. Atas dasar tersebut, penelitian ini sangat tepat menggunakan penelitian kualitatif karena di dalamnya menggambarkan aktivitas yang relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya meliputi penelitian bersifat induktif, pengumpulan data pada *natural setting* atau kondisi alamiah, teknik pengumpulan data bersifat deksriptif analitik, peneliti sebagai instrumen kunci penelitian, menganalisis subjek secara

mendalam, mengutamakan makna daripada persepsi dalam interpretasikan data. (Sugiyono, 2015, hal. 283)

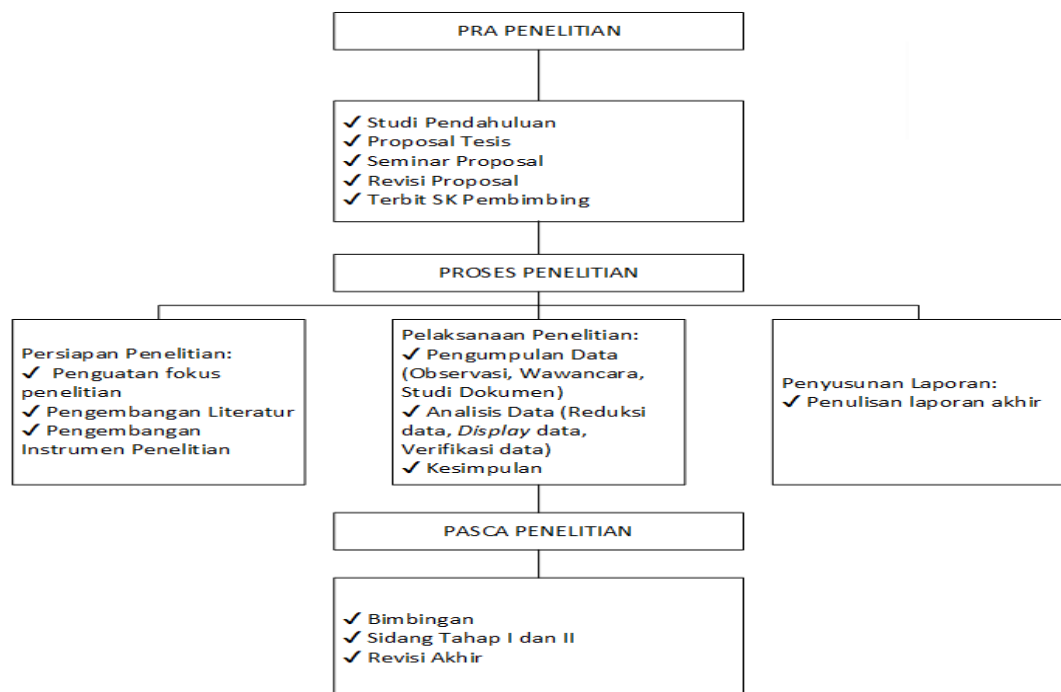
Berdasarkan karakteristik kajian yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Merujuk pada sebuah teori bahwa dalam jenisnya studi kasus ini bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Yin, 2019, hal. 4) Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan terhadap pendeskripsian serta pemahaman secara mendalam tentang pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran PAI. Selanjutnya, melalui studi kasus ini peneliti berusaha untuk mengkaji, menggali, memahami sesuatu yang berkaitan dengan yang diteliti sesuai kondisi sebenarnya dan secara apa adanya di lapangan, yakni tentang pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran PAI. (Kertaningtias, 2015, hal. 43) Kemudian, penelitian ini tidak dilakukan hanya dengan menggunakan satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber. Sesuai dengan karakteristik studi kasus yaitu cara pengumpulan data dilakukan dengan sebanyak-banyaknya agar permasalahan dapat dipahami secara mendalam. (Basuki, 2016, hal. 31)

Melihat karakteristik penelitian studi kasus diatas, maka tahapan-tahapan dalam penelitian studi kasus ini terbagi menjadi empat tahapan antarlain tahap persiapan pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan penelitian. (Yin, 2019) Adapun dalam salah satu jurnal disebutkan bahwa tahapan penelitian studi kasus ini meliputi: (1) Menentukan dan mendefinisikan masalah penelitian; (2) Menentukan serta membuat design dan instrument; (3) Mengumpulkan data; (4) Menentukan teknik analisis data; (5) Mempersiapkan laporan studi kasus. (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018)

Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan penelitian studi kasus ini antarlain pertama tahapan pra penelitian yang dimulai dengan melakukan studi pendahuluan sebagai penguatan masalah penelitian, pembuatan proposal tesis, seminar proposal, revisi proposal, dan terbitlah SK Pembimbing Tesis. Kedua, tahapan proses penelitian yang terdiri dari hal-hal yang

berkaitan dengan pengumpulan data yang dimulai dari persiapan penelitian yakni penguatan fokus penelitian, pengembangan literatur, dan pengembangan instrumen penelitian. Selanjutnya pelaksanaan penelitian yakni mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Dilanjutkan dengan analisis data yakni reduksi data, display data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan penulisan laporan akhir setelah seluruh proses pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Ketiga, tahapan pasca penelitian yakni melakukan bimbingan, sidang tahap I dan II, serta revisi akhir.

Tahapan-tahapan penelitian studi kasus ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Untuk menentukan objek yang akan dijadikan tempat penelitian ini disesuaikan dengan kasus yang ditemukan, yakni adanya problematika mengenai keberadaan laboratorium PAI yang masih terbatas. Peneliti memilih SMA Negeri 24 Bandung sebagai objek tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) sekolah tersebut menjadi sekolah terbaik di daerahnya khususnya mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang praktikum; (2) memiliki sarana dan prasarana yang lengkap di daerahnya dengan keunikan masing-masing; (3) cenderung menjadi rujukan bagi

sekolah lain; (4) aksesibilitas peneliti terhadap subjek dan objek penelitian. (Lembayu, 2015) (Rahadhyhan, 2023)

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 24 Bandung supaya dapat menghasilkan gagasan baru dari permasalahan yang diteliti dan dapat menjadi dasar untuk dikembangkan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif ini, sekolah tersebut tidak dapat mewakili satuan pendidikan lainnya sehingga tidak bisa digeneralisir, akan tetapi dapat mewakili dirinya sendiri. Walaupun demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya yang ingin mengoptimalisasikan masjid sebagai laboratorium PAI.

Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu dari berbagai informasi yang terpercaya memberikan pemahaman yang mendalam bagi peneliti (Yin, 2019, hal. 15) mengenai pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 24 Bandung yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No.27, Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40619. Dengan demikian, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yakni pihak-pihak yang bertanggung jawab, memahami, menguasai, serta memiliki wewenang terhadap pembelajaran serta sarana prasarana PAI di SMA Negeri 24 Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. (Siyoto & Sodik, 2019) Adapun informasi tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. (Gulo, 2019, hal. 110) Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan begitu, peneliti harus memiliki kesiapan yang baik dan benar baik dari konsep maupun teori serta metodologi penelitian yang relevan untuk menjawab permasalahan dan tujuan dalam penelitian.

Untuk lebih memudahkan proses pengumpulan data, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman awal untuk mengembangkan

penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi ini tidak bersifat baku, dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. (Sugiyono, 2015) (Yin, 2019) Berikut penjelasan ketiganya:

3.3.1. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. (Kristanto, 2018) Adapun pendapat lain mengatakan bahwa observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. (Hasanah, 2019, hal. 26) Observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. (Mustafa, et al., 2020) Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya dapat dipenuhi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan. Maka, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan untuk menghimpun informasi dan data terkait hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih rincinya, peneliti akan mengamati terkait pemanfaatan masjid untuk praktikum dan desain masjid sebagai Laboratorium PAI.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini antarlain: (1) menentukan objek yang akan diobservasi; (2) menyiapkan pedoman observasi; (3) mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek; (4) mencatat hasil observasi kedalam catatan lapangan; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil observasi yang telah diperoleh. (Khaatimah & Wibawa, 2017, hal. 79)

3.3.2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. (Yusuf, 2018, hal. 67) Wawancara kualitatif melibatkan interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek, secara terus menerus, langsung dan terarah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman atau situasi subjek yang berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang ada. (Rosaliza, 2015, hal. 72)

Menurut beberapa pendapat wawancara dalam penelitian kualitatif meliputi: (1) wawancara terstruktur, yakni pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai; (2) wawancara tidak terstruktur, yaitu menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan; dan (3) wawancara semi berstruktur dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Drop rate lebih rendah daripada wawancara tidak berstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan. (Kawasati, 2018) (Gulo, Metodologi Penelitian., 2019)

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian terlebih dahulu berupa

sejumlah pertanyaan yang berakar dari perumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu, menggunakan wawancara semi terstruktur dengan mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan agar data yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data yang dicari dalam wawancara ini antarlain terkait pemanfaatan masjid sebagai laboratorium PAI di Sekolah dan desain masjid sebagai Laboratorium PAI.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini antarlain: (1) menetapkan partisipan yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah SMA Negeri 24 Bandung, penanggungjawab DKM masjid SMA Negeri 24 Bandung, Rohis/siswa SMA Negeri 24 Bandung, dan guru PAI SMA Negeri 24 Bandung; (2) menyiapkan pedoman wawancara yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) membuka alur wawancara dengan partisipan; (4) merekam hasil wawancara serta mencatatanya kedalam catatan lapangan; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Setelah memperoleh data melalui tahapan yang sudah dipaparkan untuk mendapatkan gambaran dari pemanfaatan masjid peneliti melakukan penelusuran terlebih dahulu melalui kebijakan kurikulum mengenai praktikum PAI dalam setiap elemennya. Setelah mendapatkan data dari kebijakan kurikulum yang berlaku peneliti melakukan pengamatan ke lapangan langsung untuk dapat memperoleh data empirik praktikum PAI di lapangan yang memanfaatkan masjid sebagai tempat praktikum PAI. Dari kedua data yang telah diperoleh peneliti mengelaborasi kedua data tersebut lalu merumuskan desain ideal untuk pemanfaatan masjid sebagai lab PAI. Seluruh rangkaian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Langkah Mendesain Pemanfaatan Masjid Sebagai Lab PAI

3.3.3. Dokumentasi

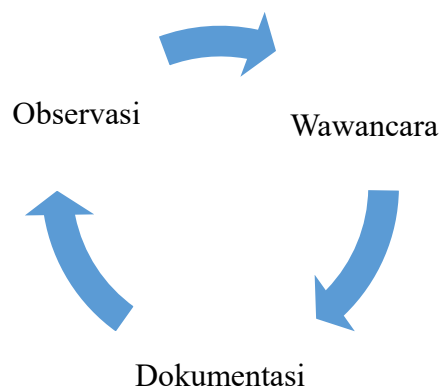
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. (Farida, 2010) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2015) Metode dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (Yusuf A. M., 2017) Penggunaan studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. (Rukajat, 2018) Fungsi studi dokumentasi ini adalah sebagai penguat data dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

Adapun data yang dicari dari studi dokumen ini yaitu data-data yang terkait dengan tempat penelitian (profil sekolah maupun sejarah sekolah), dan data lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Kemudian data yang terkait dengan praktikum PAI dalam kurikulum, data tentang pemanfaatan masjid sebagai laboratorium PAI, data tentang desain masjid sebagai laboratorium PAI.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui teknik dokumentasi dilakukan dengan beberapa cara, antaralain: (1) menentukan objek yang akan di dokumentasikan; (2) mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek; (3) memfoto data-data yang telah diperoleh; (5) mengidentifikasi tindak lanjut hasil dokumentasi yang telah diperoleh.

3.3.4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas maka dilakukan triangulasi. Yang bertujuan untuk melengkapi informasi dan memastikan data yang didapatkan sesuai dengan fakta dilapangan. (Alfansyur & Mariyani, 2020) Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Daymon and Holloway 2008, 153). Teknik ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi; (2) Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan teknik wawancara dan dokumentasi; serta (3) Menyelaraskan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan teknik wawancara dan observasi.



Gambar 3. 3 Triangulasi teknik pengumpulan data

Dengan begitu, setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan akan selaras dan saling menguatkan dengan data yang telah ada. Adapun pelaksanaan triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti sudah yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi dari sumber data.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

(Rijali, 2018, hal. 84) Dalam menganalisis data terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan yakni *reduction data* (reduksi data), *display data* (display data), dan *drawing conclusion/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi). (Miles & Huberman, 1992, hal. 16)

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses proses merangkum, mengorganisasikan data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2015) Mereduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. (Siyoto & Sodik, 2019)

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, serta triangulasi, dilanjutkan dengan merangkum dan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam reduksi data menggunakan teknik pengodean (coding) sesuai kategori-kategori tertentu. (Rijali, 2018, hal. 91) Berikut coding yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3. 1 Koding Reduksi Data

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana praktikum PAI dalam Kurikulum?	RM1
2	Bagaimana pemanfaatan masjid sebagai laboratorium PAI?	RM2

3	Bagaimana desain masjid sebagai laboratorium PAI?	RM3
---	---	-----

3.4.2 Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya data tersebut disajikan. Tahap penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan, menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin lebih mudah dipahami. Sesuai dengan pengertiannya bahwa *display data* merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Rijali, 2018) Penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. (Fadli, 2021, hal. 36) Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa teks deskriptif disertai dengan tabel berdasarkan data yang diperoleh lapangan. Data yang disampaikan disertai juga dengan interpretasi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sesuai terhadap data yang diperoleh.

Untuk mempermudah peneliti melakukan penyajian data, maka peneliti membuat *coding* dalam penyajian data, baik itu wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.

Tabel 3. 2 Kode Wawancara

No	Nama Parisipan	Kode
1	Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung	WK1
2	Penanggung jawab DKM Masjid SMA Negeri 24 Bandung	WP
4	Rohis Kelas/Siswa SMA Negeri 24 Bandung	WRK
5	Guru PAI SMA Negeri 24 Bandung	WGP

Tabel 3. 3 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Praktikum Pembelajaran PAI SMA Negeri 24 Bandung	OPK1
2	Observasi Perlengkapan Sarana dan Prasarana Masjid sebagai Laboratorium PAI SMA Negeri 24 Bandung	OPL
3	Observasi Praktikum Pembelajaran PAI SMA Negeri 24 Bandung	OPK2

Tabel 3. 4 Kode Dokumentasi

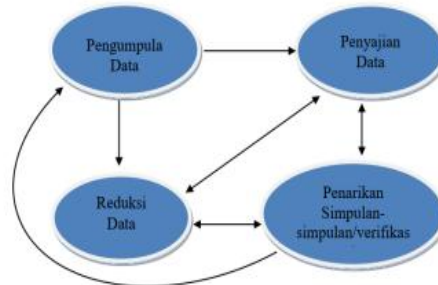
No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Dokumen Kurikulum Merdeka	DOK1
2	Dokumen Standar Operasional Prosedur	DOK2
3	Dokumen Sarana dan Prasarana Masjid SMAN 24 Bandung	DOK7

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan analisis data, tahap berikutnya dalam penelitian ini yakni verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. (Rijali A. , 2018, hal. 84) Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan menemukan kecenderungan umum dari berbagai temuan lainnya yang perlu diperhatikan serta dipertimbangkan, kemudian melakukan analisis mengenai praktikum PAI dalam kurikulum, pemanfaatan masjid sebagai laboratorium PAI secara kualitatif berdasarkan data empirik yang diperoleh dari SMA Negeri 24 Bandung yang diperlukan untuk menghasilkan desain masjid sebagai laboratorium PAI.

Adapun kesimpulan yang ditarik oleh peneliti datanya masih bersifat sementara. Dengan terus bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan bersifat mendasar. Maka, setelah kesimpulan selesai dilakukan, kesimpulan yang ada harus diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, ditinjau ulang melalui catatan lapangan, ditinjau ulang dengan dosen pembimbing penelitian, dan mencari

data tambahan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. (Rijali A. , 2018, hal. 89) Untuk mempermudah peneliti dalam memperjelas tata cara analisis data kualitatif, berikut proses analisis data menurut Miles & Huberman:



Gambar 3. 4 Alur Analisis Data

Dengan demikian, setelah melakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi maka didapatkan kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang memiliki hasil yang sama antara laporan dari peneliti dan objek yang diteliti. (Soendari, 2021).